

Pemanfaatan Limbah Gelas Plastik Sebagai *Home Décor* dalam Meningkatkan Kreativitas Masyarakat

Susi Indriani¹, Eka Wisdawati², Muh. Dzulkifly Ashan³, Muh. Syahiruddin⁴, Pajri⁵, Andy Ilham Widyanto Nugroho⁶

Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan, Sulawesi Selatan
indrianisusi@polipangkep.ac.id¹

Article Info

Volume 3 Issue 2
June 2025

DOI :
10.30762/welfare.v3i2.2223

Article History

Submission: 27-04-2025

Revised: 16-05-2025

Accepted: 17-05-2025

Published: 12-06-2025

Keywords:

Plastic waste, Recycling,
Creative economy, Household
crafts, Community
empowerment

Kata Kunci:

Sampah plastik, Daur
ulang, Ekonomi kreatif,
Kerajinan rumah tangga,
Pemberdayaan
masyarakat.



Copyright © 2025 Susi Indriani, Eka
Wisdawati, Muh. Dzulkifly Ashan, Muh.
Syahiruddin⁴, Pajri, Andy Ilham
Widyanto Nugroho

Welfare: Jurnal Pengabdian
Masyarakat is licensed under a Creative
Commons Attribution-Share Alike 4.0
International License.

Abstract

The problem of plastic waste in Indonesia, especially plastic beverage glass waste, is increasing along with the growth of public consumption. Loka Village, Uluere District, Bantaeng Regency, as one of the agro-tourism areas in South Sulawesi, has also experienced an increase in the volume of plastic waste due to tourist visits. This community service activity aims to increase residents' awareness and creativity in managing plastic glass waste into aesthetically valuable home décor crafts. The implementation method includes initial observation, coordination and licensing with the village, socialization and education about the importance of plastic waste management, and demonstration of making recycled products. Evaluation was conducted through questionnaires to measure the increase in community creativity. The results of the service showed high enthusiasm from farm women, PKK, and PKL students. The community was able to understand the negative impact of plastic waste and showed increased creativity in utilizing waste into decorative products. This activity is expected to contribute to efforts to reduce plastic waste and develop an environment-based creative economy in Loka Hamlet.

Abstrak

Masalah sampah plastik di Indonesia, khususnya limbah gelas plastic minuman, semakin meningkat seiring pertumbuhan konsumsi masyarakat. Desa Loka, Kecamatan Uluere, Kabupaten Bantaeng, sebagai salah satu kawasan agrowisata di Sulawesi Selatan, turut mengalami peningkatan volume sampah plastik akibat kunjungan wisatawan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kreativitas warga dalam mengelola limbah gelas plastik menjadi kerajinan home décor bernilai estetik. Metode pelaksanaan meliputi observasi awal, koordinasi dan perizinan dengan pihak desa, sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah plastik, serta demonstrasi pembuatan produk daur ulang. Evaluasi dilakukan melalui angket untuk mengukur peningkatan kreativitas masyarakat. Hasil pengabdian menunjukkan antusiasme tinggi peserta wanita tani, PKK, dan siswa PKL. Masyarakat mampu memahami dampak negatif limbah plastik serta menunjukkan peningkatan kreativitas dalam memanfaatkan limbah menjadi produk dekoratif. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya pengurangan limbah plastik dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis lingkungan di Dusun Loka.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah di Indonesia telah menjadi isu nasional yang kompleks dan berkelanjutan. Salah satu jenis sampah yang paling sulit diuraikan secara alami adalah sampah anorganik, khususnya sampah plastik. Data dari Wahyudi et al. (2018) menyebutkan bahwa Indonesia dengan populasi pesisir sebesar 187,2 juta jiwa, menghasilkan sekitar 3,22 juta ton sampah plastik setiap tahun yang tidak terkelola dengan baik. Kondisi ini menyebabkan

akumulasi limbah plastik di darat maupun perairan, memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Sampah plastik merupakan jenis sampah yang berasal dari bahan anorganik dan sangat sulit terurai. Plastik memiliki struktur kimia yang kompleks, membuatnya tidak dapat diuraikan secara cepat oleh mikroorganisme dalam tanah. Berdasarkan penelitian Mahriadi et al. (2021), plastik membutuhkan waktu antara 100 hingga 1.000 tahun untuk dapat terurai secara alami di lingkungan. Ini berarti bahwa sampah plastik yang dibuang sembarangan hari ini akan tetap ada dan berdampak hingga generasi mendatang.

Salah satu bentuk limbah plastik yang banyak ditemukan di lingkungan adalah gelas plastik minuman instan. Limbah ini biasanya digunakan sekali pakai dan langsung dibuang. Jika tidak dikelola dengan baik, gelas plastik ini akan mencemari tanah, air, dan bahkan masuk ke rantai makanan jika terfragmentasi menjadi mikroplastik. Padahal, jika dikelola secara kreatif, limbah ini dapat menjadi produk yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi.

Upaya pengelolaan sampah plastik tidak hanya terbatas pada proses daur ulang industri besar, tetapi juga dapat dilakukan dalam skala rumah tangga atau komunitas. Dalam teori ekonomi sirkular (*circular economy*), sampah tidak dilihat sebagai limbah, tetapi sebagai sumber daya baru yang dapat dimanfaatkan kembali (Ellen MacArthur Foundation, 2013). Pendekatan ini mendorong masyarakat untuk mengurangi, menggunakan kembali (*reuse*), dan mendaur ulang (*recycle*) sampah menjadi produk bernilai.

Dusun Loka di Desa Bonto Marannu, Kecamatan Uluere, Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu kawasan agrowisata yang potensial di Sulawesi Selatan. Dengan luas sekitar 60 hektare, kawasan ini menjadi pusat budidaya apel, stroberi, wortel, bawang merah, dan kentang. Keindahan alam dan hasil pertanian menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Namun, tingginya jumlah kunjungan wisatawan juga membawa konsekuensi berupa meningkatnya volume sampah, terutama limbah gelas plastik dari minuman instan.

Peningkatan jumlah limbah plastik di kawasan agrowisata seperti Dusun Loka menuntut adanya solusi yang inovatif dan berkelanjutan. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah pemberdayaan masyarakat lokal untuk mengolah limbah plastik menjadi produk kerajinan. Kerajinan tangan berbasis limbah plastik tidak hanya menyelesaikan masalah sampah, tetapi juga membuka peluang ekonomi kreatif berbasis lingkungan (*ecopreneurship*).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak negatif sampah plastik dan memberikan pelatihan praktis mengenai pengolahan limbah gelas plastik menjadi dekorasi rumah. Dekorasi yang dihasilkan dari limbah plastik tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga dapat menjadi produk komersial apabila dipasarkan dengan tepat.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi observasi awal, koordinasi dan perizinan dengan perangkat desa, sosialisasi dan edukasi, serta demonstrasi langsung pengolahan limbah. Kegiatan dimulai dengan pengumpulan gelas plastik bekas, pencucian, pemotongan, pewarnaan, dan pembentukan desain menjadi bentuk hiasan seperti bunga, lampu hias, dan gantungan dekoratif. Metode ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis partisipasi masyarakat atau *participatory learning*, yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam perubahan (Freire, 1970).

Hasil kegiatan menunjukkan respons yang sangat positif dari masyarakat, terutama kelompok ibu-ibu tani, anggota PKK, dan mahasiswa KKN. Mereka tidak hanya menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pelatihan, tetapi juga berhasil menghasilkan berbagai produk kerajinan dari limbah gelas plastik. Berdasarkan evaluasi melalui kuesioner, terdapat peningkatan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah dan peningkatan kreativitas dalam mengolah limbah menjadi barang bernilai guna.

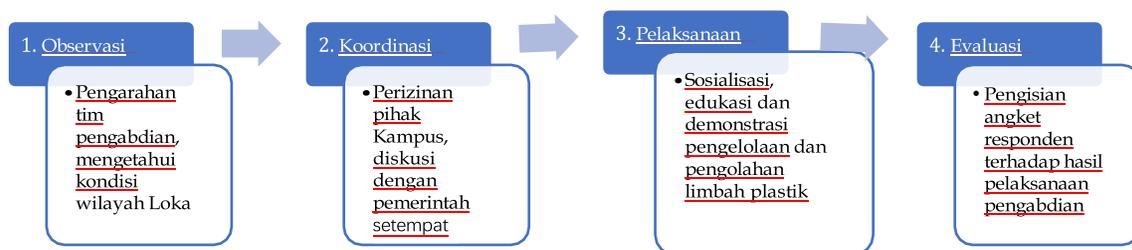
Melalui kegiatan ini, diharapkan Dusun Loka dapat menjadi contoh desa agrowisata yang tidak hanya unggul dalam hasil pertanian, tetapi juga peduli terhadap kelestarian lingkungan. Dengan menjadikan limbah sebagai peluang ekonomi dan pendidikan, masyarakat dapat lebih mandiri dalam menjaga lingkungan sekaligus menciptakan produk kreatif berbasis lokal. Keberlanjutan kegiatan ini akan sangat ditentukan oleh kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan pihak perguruan tinggi sebagai mitra pendamping.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *Participatory Action and Learning (PAL)*, yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat mulai dari tahap

identifikasi potensi, koordinasi dengan pemangku kepentingan lokal, pelaksanaan pelatihan berbasis masalah lingkungan (pengolahan limbah plastik), hingga evaluasi dampak kegiatan terhadap peningkatan kreativitas masyarakat. Metode ini dipilih untuk memastikan keterlibatan aktif masyarakat Dusun Loka, Bantaeng.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan mulai dari observasi kegiatan pengabdian hingga evaluasi yang bertujuan untuk melihatnya peningkatan dari masyarakat setempat dalam satu rangkaian kegiatan pelaksanaan pengabdian. Tahap pertama yaitu observasi. Pada tahap ini, pengarahan dari dosen dilakukan mengenai rencana yang akan dilakukan saat melakukan kegiatan ini. Setelah mendapat arahan dari dosen, melakukan observasi wilayah Loka yang bertujuan untuk mengetahui kondisi atau potensi yang terdapat di daerah Loka, Bantaeng. Kemudian menentukan sasaran yang ingin di observasi, sasaran pada penelitian ini ialah masyarakat setempat yang ingin meluangkan waktunya untuk kegiatan yang bermanfaat dalam meningkatkan kreativitas masing-masing.



Gambar 1. Tahapan pengabdian

Selanjutnya koordinasi dengan warga, kegiatan ini merupakan meneruskan surat perizinan dari pihak kampus yang kemudian adanya perbincangan (berdiskusi) antara peneliti dengan ketua Rukun Tetangga dan Rukun Warga di wilayah Loka, Bantaeng yang bertujuan perizinan untuk melakukan observasi dan mengetahui bahwa di wilayah tersebut akan dilakukan penelitian. Tahapan pelaksanaan kegiatan berisi pelaksanaan sosialisasi edukasi dan demonstrasi pentingnya pengelolaan dan pengolahan limbah plastik khususnya plastik gelas minuman instant. Kemudian melakukan demo pelatihan pembuatan kerajinan tangan berupa home décor yang berasal dari limbah gelas plastik.

Tahapan akhir kegiatan pengabdian adalah evaluasi. Kegiatan ini berupa pengisian angket responden terhadap hasil pelaksanaan pengabdian. Isi dari angket tersebut mengenai hasil kerajinan yang telah dibuat dan mengenai kemampuan kreativitas masyarakat Loka, Bantaeng. Tujuannya dari pemberian angket ialah untuk mengetahui adanya kreativitas Masyarakat setelah dilakukannya pelaksanaan pengabdian, setelah adanya data dari hasil angket kemudian dianalisis adakah peningkatan dari Masyarakat Dusun Loka, Bantaeng.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk mendekatkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat. Dalam konteks ini, pengabdian dilakukan di Dusun Loka, Desa Bonto Marannu, Kecamatan Ulu Ere, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan pada tanggal 24 Juli 2024. Kegiatan ini menyasar ibu-ibu PKK, kelompok wanita tani, serta mahasiswa PKL yang sedang magang di kawasan tersebut, dengan harapan menyentuh berbagai lapisan masyarakat yang berperan langsung dalam kehidupan lingkungan sekitar.

Kegiatan pengabdian ini diinisiasi oleh tim dosen dari Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan dan dipimpin oleh Ibu Susi Indriani, S.Si., M.Si. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, tim terlebih dahulu melakukan survei ke lokasi serta mengurus perizinan kepada pemerintah desa setempat. Menurut Sugiyono (2017), survei lapangan merupakan tahapan awal penting untuk memahami kondisi sosial dan kebutuhan masyarakat sehingga pelaksanaan program dapat berjalan tepat sasaran dan efektif.

Pada hari pelaksanaan, kegiatan diawali dengan diskusi dan sosialisasi mengenai meningkatnya jumlah sampah plastik di Dusun Loka akibat kunjungan wisatawan ke desa agrowisata tersebut. Sampah yang paling banyak ditemukan adalah gelas plastik minuman instan, yang mencemari lingkungan dan belum dikelola dengan baik. Sosialisasi ini bertujuan untuk menggugah kesadaran masyarakat terhadap dampak negatif sampah plastik dan pentingnya pengelolaan limbah berbasis kreatif.

Tim pengabdian memberikan penyuluhan tentang jenis-jenis sampah plastik, khususnya gelas minuman kemasan, dampaknya terhadap lingkungan, dan potensi pengolahannya menjadi barang bernilai estetika. Penjelasan ini disampaikan secara interaktif dengan melibatkan kepala desa, anggota PKK, wanita tani, dan mahasiswa PKL. Metode ini sejalan dengan pendekatan *community-based education* yang menekankan partisipasi aktif warga dalam proses pembelajaran (UNESCO, 2005).



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Ketua Tim Pengabdian

Kegiatan edukasi disertai dengan pemaparan prosedur dan manfaat pembuatan produk *home décor* dari limbah plastik, seperti bunga hias, lampu hias, dan gantungan dinding. Tujuan dari pelatihan ini adalah mendorong kreativitas dan kesadaran masyarakat dalam mengelola limbah menjadi produk yang berguna dan bernilai ekonomis. Sejalan dengan Sari & Wulandari (2020), pengelolaan limbah plastik secara kreatif mampu menghasilkan produk hiasan yang diminati pasar lokal.

Dalam sesi demonstrasi, tim pengabdian menunjukkan secara langsung proses pembuatan *home décor* dari limbah gelas plastik. Demonstrasi ini didukung dengan video tutorial agar peserta memiliki referensi visual yang bisa diulang di rumah masing-masing. Proses ini mencakup tahap pencucian, pemotongan, pewarnaan, hingga penyusunan limbah plastik menjadi bentuk dekoratif. Metode *experiential learning* atau pembelajaran berbasis pengalaman (Kolb, 1984) diterapkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta.



Gambar 3. Demonstrasi kegiatan oleh Tim Pengabdian

Meskipun pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar, terdapat beberapa kendala utama di lapangan. Salah satunya adalah rendahnya pemahaman awal masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah, yang menyebabkan kurangnya motivasi dalam memanfaatkan limbah plastik sebagai sumber daya. Padahal, menurut teori *planned behavior* dari Ajzen (1991), niat seseorang untuk melakukan tindakan sangat dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol terhadap perilaku tersebut.

Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi tantangan tersendiri. Alat seperti lem tembak, gunting khusus, dan bahan pendukung lainnya masih terbatas jumlahnya, sehingga pelatihan harus dilakukan secara bergantian. Selain itu, sebagian peserta belum memiliki keterampilan dasar dalam bidang kerajinan tangan, sehingga pelatihan perlu disampaikan dengan pendekatan yang lebih sederhana dan berulang.

Kendala lainnya adalah waktu yang terbatas karena sebagian besar warga memiliki aktivitas harian seperti bertani atau mengurus rumah tangga. Hal ini mempengaruhi partisipasi penuh selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, pelatihan dilakukan dengan pendekatan

fleksibel dan humanis agar tetap dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inklusif.

Variasi dan kualitas bahan baku limbah plastik yang tersedia di lapangan juga tidak seragam. Ada limbah yang sudah rusak, kotor, atau terlalu tipis sehingga sulit dibentuk menjadi produk berkualitas. Kondisi ini menuntut kreativitas tambahan dalam memilah dan menyesuaikan jenis limbah dengan desain produk yang akan dibuat.



Gambar 4. Dokumentasi pembuatan *home décor*

Meskipun dihadapkan pada berbagai kendala, kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif bagi masyarakat. Berdasarkan evaluasi singkat, terjadi peningkatan pemahaman tentang pentingnya mengelola limbah plastik serta tumbuhnya kreativitas dalam membuat kerajinan rumah dari bahan bekas. Hal ini mendukung pendapat Mutaqin (2025) yang menyatakan bahwa pelatihan keterampilan berbasis partisipatif mampu meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap potensi ekonomis limbah serta memperkuat nilai gotong royong.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi lingkungan yang dikombinasikan dengan praktik langsung mampu mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Keberlanjutan kegiatan serupa sangat penting untuk terus mendampingi masyarakat agar pengelolaan limbah menjadi bagian dari budaya dan gaya hidup sehari-hari. Dengan demikian, Dusun Loka dapat menjadi contoh desa agrowisata yang tidak hanya produktif secara pertanian, tetapi juga berwawasan lingkungan dan kreatif secara ekonomi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk memberikan pengetahuan dan mengajarkan skill pengolahan limbah plastic bekas minuman instant menjadi produk bernilai estetik di Dusun Loka, Kabupaten Bantaeng telah terlaksana dengan baik dan mampu memberikan dorongan kepada masyarakat desa untuk mengolah sampah plastik menjadi barang berguna yang dapat digunakan sebagai dekorasi rumah yang terjangkau dan berasal dari limbah lingkungan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada Bapak Kepala Desa Bonto Marannu dan jajarannya, Masyarakat Dusun Loka, Kabupaten Bantaeng, Organisasi PKK atas kepercayaan yang telah diberikan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Dusun Loka, Desa Bonto Marannu, Kec. Uluere, Kab. Bantaeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Y., Harliana, H., Haryuni, N., & Oktaviani, R. T. (2024). Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Berbasis Komunitas untuk Produksi Pupuk Kompos Organik. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 748-753. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i4.1964>
- Adriansyah, A. F., Santi, A. U. P. dan Widyasari, N. (2020). Pemanfaatan Limbah Gelas Plastik Menjadi Hiasan Dinding untuk Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Jalan Lele Rt 03 Rw 05. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Anwar, M. (2018). *Senja Kabut dan Cerita yang Telah Usai di Bonto Daeng*. Gowa: Pustaka Almaida.
- Ariani. (2021). Pemanfaatan botol plastik bekas menjadi taman (pot) dilahan sempit. *Jurnal ilmiah pengabdian kepada masyarakat*. vol 2 no 1.
- Azizah, Y., Amin, S., Maspufah, H., & Supeni, N. (2025). Pelatihan Pengolahan Limbah Gedebog

- Pisang menjadi Keripik sebagai Produk Ramah Lingkungan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 64–69. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i1.2017>
- Daiyanti, V. M., Aini, N., Nurhaliza, B. I., dan Purwanto, D. K. (2023). Pemanfaatan Limbah Kulit Rambutan Menjadi Produk Teh di Desa Karang Bayan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian*, 2–7.
- Fatmawati, N., Zunaidi, A., Septiana, A. Y., Maghfiroh, F. L., Pinkytama, N. R., & Prihartini, L. Y. (2025). Meningkatkan daya saing usaha lokal melalui literasi dan pemanfaatan e-commerce. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(2), 375–390. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i2.22691>
- Hozairi, A. (2017). Pemanfaatan Limbah Gelas Plastik Air Mineral Sebagai Bahan Ukir Bertema Kehidupan Anak Jalanan. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*. edisi 1 vol. 05.
- Ismail, L.O. (2018). *Keluarga Tiri Desa Pa'bentengan*. Gowa: Pustaka Almaida.
- Mahriadi, N., Ariani, D., Listyana, Ningtyas, C.A. (2021). Pemberdayaan SDM Rawa Tanjung Dalam Meningkatkan Perekonomian, Melalui Daur Ulang Limbah Plastik Bekas Pakai Menjadi Produk Bernilai Ekonomi. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, Vol 2 No. 3: 539-547.
- Mutaqin, E. Z. (2025). Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi: Transformasi Limbah Menjadi Kompos, Lilin Aromaterapi, dan Ecobrick di Desa Gembyang. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 41–49. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i1.2141>
- Nurwati. (2019). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Warga Setikat Stie Ahmad Dahlam Jakarta. *Jurnal ilmiah pengabdian kepada masyarakat*. Vol. 2 No. 1.
- Sari, D. P., & Wulandari, E. (2020). Pelatihan Pembuatan Hiasan Rumah dari Limbah Plastik bagi Masyarakat RW 05 Kelurahan Karangmekar Kota Cimahi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AbdiMas)*, 2(1), 34–39. <https://doi.org/10.32493/j-abdimas.v2i1.5233>
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, J., Prayitno, H. T., Astuti, A. D., Perencanaan, B., Daerah, P., & Pati, K. (2018). Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Bahan Baku Pembuatan Bahan Bakar Alternatif. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan*. XIV(1), 58– 67.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.